

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang sering kali diabaikan selama masa kehamilan. Selama periode ini, terjadi perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan resiko kondisi seperti *gingivitis* dan masalah gigi lainnya. Ibu hamil perlu memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya untuk kesejahteraan ibu sendiri tetapi juga untuk kesehatan janinnya (Dewi & Santoso, 2021).

Selama masa kehamilan, terjadi perubahan hormonal yang signifikan, dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan kadar hormon progesteron dan estrogen dapat meningkatkan respons gusi terhadap plak, sehingga meningkatkan resiko terjadinya *gingivitis* (radang gusi) dan periodontitis (Dewi & Santoso, 2021). *Gingivitis* kehamilan, misalnya, 60-75% ibu hamil, yang dapat menyebabkan ketidak nyamanan dan komplikasi kesehatan lebih lanjut jika tidak ditangani dengan baik (Haryanto, Nugroho, Prabowo, 2020).

Infeksi gigi dan mulut selama kehamilan tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan janin. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penyakit periodontal pada ibu hamil dengan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah pada bayi (Wijayanti & Kusuma, 2021).

Berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia, ada hubungan yang signifikan antar kesehatan mulut yang buruk dan komplikasi selama

kehamilan, termasuk kelahiran premature dan berat badan lahir rendah. Dengan memahami pentingnya perawatan gigi yang baik, ibu hamil dapat mengurangi resiko, masalah penyakit periodontal merupakan satu dari dua penyakit rongga mulut terbesar di dunia. *World Health Organization* melaporkan bahwa 10-15% populasi di dunia menderita penyakit periodontal, 80% anak usia muda menderita penyakit *gingivitis*, sedangkan hampir semua populasi dewasa sudah pernah menderita *gingivitis*, periodontitis bahkan keduanya (Karyadi & Syaifyi, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muliya, (2020) diketahui bahwa sikap dan pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut, apabila tidak dilakukan perawatan maka dari itu dapat menyebabkan terjadinya penyakit periodontal. Penyakit periodontal adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang menyerang jaringan periodontal. Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai kondisi terutama *gingivitis* dan periodontitis yang sering menyerang jaringan lunak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 2019, penyakit periodontal merupakan penyakit yang menempati urutan ke 11 sebagai penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Selain itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase kasus periodontitis di Indonesia sebesar 74,1%, namun yang mendapatkan penanganan medis gigi sebesar 10,2% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) di Provinsi Bali, prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai (25,1%) yang sebagian besar

perderitanya adalah perempuan, lebih lanjut data Riskesdas melaporkan rata-rata sebesar 32 perempuan di Bali mengalami riwayat sariawan. Penelitian yang dilakukan oleh Jechoat (dalam Ernawati, 20018) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami penyakit *gingivitis*, memiliki resiko kelahiran prematur bayi dengan berat badan lahir rendah sebesar 4,45 - 7,07 kali lebih tinggi dari ibu dengan gingiva sehat. Radang gusi merupakan masalah gigi dan mulut yang sering dialami ibu hamil 5%-10% mengalami pembengkakan gusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil pada trimester I kehamilan sebagian besar dengan kriteria sedang yaitu 52,8 %, pada trimester II yaitu 56,5% dan trimester III yaitu 69,2%.

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia Gayatri pada tahun 2022 yang diperoleh dari laporan kegiatan KKN IPE (Kuliah Kerja Nyata *Interprofesional Education*) dapat ditentukan bahwa pada ibu hamil di Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan dalam 3 bulan terakhir yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi sebanyak 13,33% dengan alasan kontrol saja sebanyak 6,67%, karena gigi berlubang sebanyak 3,33%, yang membersihkan karang gigi sebanyak 3,33% dan dalam 3 bulan terakhir yang tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi sebanyak 86,67%.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini, karena dari hasil wawancara kepada kepala Puskesmas II Denpasar Utara belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan Dengan Media *Booklet* di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* di Puskesmas II Denpasar Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum di berikan penyuluhan dengan media *booklet* di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara
- b. Presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media *booklet* di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara
- c. Rata-rata pendidikan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media *booklet* di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi ilmiah dalam meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut tentang efektivitas pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut
- b. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan dasar bagi peneliti lain untuk memikirkan masalah yang serupa dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti lain

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi instansi kesehatan

Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk mengembangkan program-program konseling terhadap ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi ibu hamil terkait dengan pengetahuan dan pendidikan ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan.